Jurnal Agrica Ekstensia
Info Artikel Received : 19 Januari 2025 Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
Revised : 24 Desember 2025 p-ISSN : 1978-5054
Accepted : 7 Mei 2026 e-ISSN : 2715-9493

EFEKTIVITAS METODE PENYULUHAN PERTANIAN OBROLAN SORE DALAM PERCEPATAN ARUS INFORMASI PADA PETANI PADI SAWAH

Rendi Hardiansyah, Mahmudah, Yusra Muharami Lestari

Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Politeknik Pembangunan Pertanian Medan,
Jl. Binjai Km. 10 Medan 20002

Koresponden Email: yusramuharami@gmail.com

Abstrak

Penyelenggaraan penyuluhan yang efektif merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan penyuluhan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. Pencapaian tujuan tersebut memerlukan pemilihan metode penyuluhan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sasaran. Salah satu metode yang digunakan dalam penyuluhan pertanian adalah obrolan sore, yang dapat menjadi sarana interaksi dan percepatan arus informasi bagi petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efektivitas metode penyuluhan pertanian obrolan sore serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas metode tersebut dalam mempercepat arus informasi pada petani padi sawah di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara. Populasi penelitian berjumlah 508 petani, dengan sampel sebanyak 84 responden yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan skala Likert dan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas metode penyuluhan obrolan sore dalam mempercepat arus informasi pada petani padi sawah berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 54,8%. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan mampu menjelaskan efektivitas metode penyuluhan obrolan sore sebesar 92,6%, sedangkan 7,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Secara parsial, faktor pengalaman, isi pesan, dan peran penyuluh berpengaruh signifikan terhadap efektivitas metode penyuluhan obrolan sore. Sementara itu, frekuensi penyuluhan dan pola komunikasi berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif, sedangkan lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas metode penyuluhan obrolan sore dalam mempercepat arus informasi pada petani padi sawah di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang.

Kata Kunci: Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Efektivitas, Metode Penyuluhan, Obrolan Sore, Petani Padi Sawah

Abstract

Effective agricultural extension is essential for achieving the objectives of extension programs, particularly in improving farmers' knowledge and skills. Achieving these objectives requires the selection of extension methods that are appropriate to the characteristics and needs of the target farmers. One method used in agricultural extension is the afternoon conversation (obrolan sore), which provides a means of interaction and facilitates the flow of information among farmers. This study aimed to analyze the effectiveness of the afternoon conversation agricultural extension method and identify the factors influencing its effectiveness in accelerating the flow of information among lowland rice farmers (Oryza sativa L.) in Pantai Labu District, Deli Serdang Regency. The study employed a quantitative approach with a descriptive method. Data were collected through questionnaires and interviews. The study population consisted of 508 farmers, from which 84 respondents were selected using purposive sampling. Data were analyzed using a Likert scale and multiple linear regression with the assistance of SPSS version 25. The results showed that the effectiveness of the afternoon conversation extension method in accelerating the flow of information among lowland rice farmers was categorized as moderate, with a percentage of 54.8%. The multiple linear regression analysis indicated that the independent variables jointly explained 92.6% of the variation in the effectiveness of the afternoon conversation extension method, while the remaining 7.4% was explained by other factors outside the research model. Partially, farmers' experience, message content, and the role of extension workers had a significant effect on the effectiveness of the afternoon conversation extension method. Meanwhile, the frequency of extension activities and communication patterns had significant effects with a negative direction, whereas the social environment had no significant effect. These findings indicate that the effectiveness of the afternoon conversation method is strongly influenced by the characteristics of farmers, the

DOI: https://doi.org/10.55127/ae.v20i1.246

Jurnal Agrica Ekstensia
Info Artikel Received : 19 Januari 2025 Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
Revised : 24 Desember 2025 p-ISSN : 1978-5054
Accepted : 7 Mei 2026 e-ISSN : 2715-9493

quality of information delivered, and the role of agricultural extension workers in facilitating information exchange among lowland rice farmers in Pantai Labu District, Deli Serdang Regency.

Keyword: Pantai Labu District, Deli Serdang Regency Effectiveness, Extension Method, Afternoon Chat, Rice Farmers

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam memenuhi ketersediaan pangan, menyediakan lapangan pekerjaan, meningkatkan ekonomi para petani, dan sumber devisa yang berasal dari komoditas non migas. Sumber daya manusia pertanian yang profesional, inovatif, kreatif, dan berwawasan lingkungan menjadi prasyarat penting dalam implementasi program pembangunan pertanian. Persaingan global yang sangat ketat dan semakin meningkatnya populasi penduduk memerlukan adanya peningkatan kompetensi petani agar dapat bersaing secara global dan dapat memenuhi kebutuhan pangan nasional.

Upaya peningkatan kompetensi petani oleh pemerintah khususnya Kementerian Pertanian terus dilaksanakan melalui penyuluhan pertanian. Penyuluhan pertanian menjadi bagian dari sistem pembangunan pertanian dan memiliki posisi yang strategis dalam pembangunan pertanian. Kegiatan penyuluhan pertanian memiliki posisi penting dalam pembangunan pertanian sebab kegiatan penyuluhan pertanian mengemban amanah untuk menyelenggarakan pendidikan non formal bagi para petani beserta keluarganya di daerah pedesaan.

Penyuluhan pertanian merupakan usaha untuk membangun kemampuan petani yang dilakukan melakui proses pembelajaran dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip penyuluhan pertanian secara baik dan benar juga didukung oleh aktivitas pembangunan pertanian lainnya. Menurut [1] mendefinisikan bahwa "Penyuluhan pertanian, perikanan, kehutanan yang selanjutnya disebut penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluhan memiliki tugas memberikan pendidikan, bimbingan dan penerangan kepada petani untuk mengatasi berbagai masalah sehingga dapat mencapai tujuan sesuai yang ditetapkan. Tugas yang diemban penyuluh tidaklah mudah, keadaaan di lapangan menunjukkan bahwa praktek kegiatan penyuluhan yang memiliki tujuan untuk memberikan atau memperkenalkan inovasi untuk diadopsi oleh para petani memerlukan kesabaran, kerja keras, waktu dan sangat melelahkan [2]. Metode penyuluhan diperlukan untuk memudahkan penyuluh dalam penyampaian materi penyuluhan pertanian, meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan penyuluhan pertanian serta mempercepat proses adopsi inovasi pertanian. Menurut [3] menyatakan, bahwa metode penyuluhan pertanian merupakan cara/teknik penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh pertanian kepada pelaku utama dan pelaku usaha.

Kabupaten Deli Serdang memiliki 22 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Pantai Labu yang merupakan daerah pesisir. Kecamatan Pantai Labu sebagai salah satu sentra produksi padi sawah di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan [4], produktivitas padi sawah di Kecamatan Pantai Labu tahun 2023 adalah 5,84 ton per-hektar dengan luasan areal sawah 4.144 hektar. Kecamatan Pantai Labu merupakan wilayah kerja dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Pantai Labu. Kecamatan Pantai Labu terdiri dari 19 desa dengan jumlah kelompok tani mencapai 148 kelompok dan 15 gabungan kelompok tani.

Banyaknya jumlah petani menyebabkan timbulnya berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh para penyuluh di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pantai Labu. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Pantai Labu adalah minimnya keikutsertaan petani dalam kegiatan penyuluhan disebabkan oleh tuntutan kerja dan kepadatan aktivitas petani. Fenomena ini menyebabkan proses penyebaran informasi teknologi pertanian menjadi sulit,

Jurnal Agrica Ekstensia
Info Artikel Received : 19 Januari 2025 Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
Revised : 24 Desember 2025 p-ISSN : 1978-5054
Accepted : 7 Mei 2026 e-ISSN : 2715-9493

sehingga proses adopsi inovasi teknologi pertanian menjadi terhambat.

Menurut hasil penelitian [5] menyatakan, bahwa pelaksanaan diseminasi yakni melalui metode pelatihan, demplot, dan temu lapang secara langsung, secara signifikan berpengaruh terhadap efektivitas diseminasi. Upaya yang dilakukan oleh para penyuluh di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang dalam menjawab keadaan padatnya aktivitas petani yang memiliki pekerjaan lain yang beragam, seperti jualan, mengajar dan juga penyedia jasa wisata adalah dengan menerapkan metode obrolan sore. Metode obrolan sore adalah dialog antar pelaku utama yang dilakukan sore hari dengan santai dan akrab mengenai pengembangan usaha tani dan pembangunan pertanian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh pertanian setempat, metode ini telah berjalan cukup lama. Metode ini dianggap metode yang masuk akal dan layak untuk untuk menjalankan penyuluhan di Kecamatan Pantai Labu. Tetapi evaluasi terhadap efektifitas pelaksanaan penyuluhan metode obrolan sore belum pernah dilakukan. Belum diketahui bagaimana efektifitas metode ini dapat menyampaikan materi-materi penyuluhan dan mengubah perilaku petani. Dengan dilaksanakan evaluasi terhadap metode penyuluhan obrolan sore, maka akan diketahui efektifitasnya. Sehingga nanti dapat diambil langkah perbaikan tindak lanjut atas kegiatan obrolan sore.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji tingkat efektivitas metode penyuluhan pertanian obrolan sore dalam penderasan arus informasi di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efektivitas tersebut.

MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2024 di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian dipilih dengan pertimbangan Kecamatan Pantai Labu merupakan sentra padi sawah di Kabupaten Deli Serdang dan telah menerapkan metode penyuluhan pertanian obrolan sore. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi pada penelitian ini adalah petani padi sawah yang tergabung dalam kelompok tani dan sudah pernah menerima kegiatan penyuluhan dengan metode obrolan sore di Kecamatan Pantai Labu. Berdasarkan pertimbangan tersebut, diperoleh 508 petani sebagai populasi penelitian yang berasal dari lima desa, yaitu Pematang Biara, Perkebunan Ramunia, Durian I, Durian II, dan Kelambir. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane [6] dengan tingkat presisi 10%. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 84 petani tersebut yang kemudian ditentukan secara proporsional dari masing-masing desa

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} \quad \text{..... Pers. (1)}$$

Keterangan:
n = Jumlah sampel
N = Total populasi
d = Tingkat presisi (10%)

Sumber data yang digunakan dalam mendukung penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari petani responden dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Wawancara dilakukan dengan pihak terkait seperti Koordinator BPP, para penyuluh dan sampel penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari BPP Pantai Labu, Kantor Kecamatan Pantai Labu, dan data BPS Kabupaten Deli Serdang dengan melalui studi dokumen laporan-laporan untuk melengkapi data primer.

Metode analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas petani menggunakan skala likert yang menurut [7] terdiri dari 5 skala, yaitu Sangat Setuju (SS) nilai 5, Setuju (S) nilai 4, Ragu-ragu (R) nilai 3, Tidak Setuju (TS) nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) nilai 1. Untuk mengetahui tingkat efektivitas metode penyuluhan pertanian obrolan sore pada petani padi sawah digunakan persamaan berikut:

$$\text{Tingkat Efektivitas} =: \frac{\text{Skor data yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \text{ x } 100\% \text{ ...Pers. (2)}$$

Dengan kriteria:

Jurnal Agrica Ekstensia
Info Artikel Received : 19 Januari 2025 Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
Revised : 24 Desember 2025 p-ISSN : 1978-5054
Accepted : 7 Mei 2026 e-ISSN : 2715-9493

1. 20 % - 36 % = Sangat Rendah
2. 37 % - 52 % = Rendah
3. 53 % - 68 % = Sedang
4. 69 % - 84 % = Tinggi
5. 85 % - 100 % = Sangat Tinggi

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode penyuluhan pertanian obrolan sore dalam meningkatkan pengetahuan petani padi sawah menggunakan persamaan Regresi Linear Berganda. Adapun persamaan linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \propto + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e \ldots \text{Pers. (3)}$$

Keterangan:

Y :Variabel Efektivitas penggunaan metode penyuluhan obrolan sore
α : Konstanta
β : Koefisien regresi
X1 : Variabel pengalaman
X2 : Variabel isi pesan
X3 : Variabel frekuensi penyuluhan
X4 : Variabel peran penyuluh
X5 : Variabel pola komunikasi
X6 : Variabel lingkungan sosial
e : error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Petani padi sawah di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang yang merupakan responden dari penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut.

Umur Responden

Umur merupakan usia yang dimiliki responden pada saat penelitian ini dilakukan. Tabel 1 menunjukkan bahwa umur petani responden didominasi dengan kelompok umur antara 37 - 44 tahun dengan jumlah responden 28 orang dengan persentase 33,33 %. Menurut [8], batas umur produktif untuk tenaga kerja yaitu umur 15-64 tahun. Berdasarkan hasil penelitian [9] yang menyebutkan, bahwa petani yang memiliki umur yang produktif akan memiliki kemampuan fisik yang kuat untuk mengembangkan usahataninya, dan respon terhadap hal-hal baru yang relatif lebih cepat dan mudah.

Tabel 1. Responden Berdasarkan Usia

No.	Umur Petani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	29-36	10	11,90
2.	37-44	28	33,33
3.	45-52	21	25,00
4.	53-60	11	13,10
5.	61-68	9	10,71
6.	69-76	5	5,95
	Total	84	100

Jenis Kelamin Responden

Responden dalam pengkajian ini lebih banyak berjenis kelamin laki-laki dengan presentasi 81% seperti disajikan pada Tabel 2. Di sektor pertanian biasanya lebih banyak membutuhkan tenaga laki-laki untuk melakukan bermacam tugas seperti persiapan lahan, pemupukan, pengairan, perawatan, panen dan pasca panen. Sejalan dengan fakta di lapangan bahwa kepala rumah tangga di Kecamatan Pantai Labu bermata pencaharian sebagai petani sehingga yang mengelola lahan pertanian di Kecamatan Pantai Labu kebanyakan laki-laki Perempuan biasanya hanya membantu ataupun tidak menjadikan pertanian sebagai pekerjaan pokoknya. Hal ini sejalan dengan penelitian [10] bahwa kaum pria yang dianggap lebih kuat diberi tugas melaksanakan pekerjaan kasar yang membutuhkan tenaga. Sebaliknya kaum wanita dianggap lebih teliti dan cermat diberi tugas melaksanakan pekerjaan yang ringan akan tetapi sangat menentukan hasil.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	68	81
2.	Perempuan	16	19
	Jumlah	78	100

Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan Tabel 3 mayoritas petani yang ada di Kecamatan Pantai Labu didominasi oleh tingkat pendidikan SMA, hal ini dikarenakan akses pendidikan yang diperlukan petani cukup mudah ditemukan di Kecamatan Pantai Labu.

Jurnal Agrica Ekstensia
Info Artikel Received : 19 Januari 2025 Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
Revised : 24 Desember 2025 p-ISSN : 1978-5054
Accepted : 7 Mei 2026 e-ISSN : 2715-9493

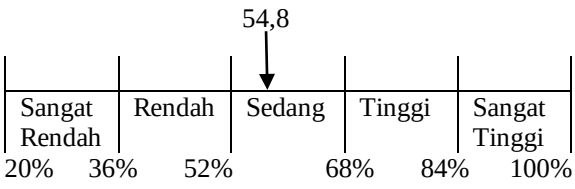
Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik dalam menerima informasi dan menerapkan sistem pertanian yang ramah lingkungan untuk memaksimalkan pengelolaan usaha taninya. Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, akan berpengaruh terhadap kapasitas kemampuan belajar seseorang, karena kegiatan belajar memerlukan tingkat pengetahuan tertentu untuk dapat memahaminya. Sejalan dengan hal tersebut, menurut [11] petani yang telah menempuh pendidikan lebih tinggi pada umumnya memiliki pola pikir yang terbuka terhadap penerimaan inovasi baru dan cenderung cepat mengerti untuk menerapkan teknologi baru hingga pada akhirnya mampu membawa serta mengembangkan hasil pertanian yang lebih baik dan optimal

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	SD	10	11,90
2	SMP	27	32,14
3.	SMA	44	52,38
4.	PT	3	3,57
Jumlah		84	100

Analisis Tingkat Efektivitas Metode Penyuluhan Obrolan Sore

Analisis tingkat efektivitas metode penyuluhan obrolan sore dalam percepatan arus informasi pada petani padi sawah di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang diukur menggunakan kuesioner dengan indikator pencapaian tujuan, perubahan pengetahuan dan keikutsertaan dan ketepatan waktu. Setelah diperoleh data dari 84 dan diolah menggunakan persamaan 2, maka nilai yang diperoleh kemudian ditempatkan pada garis kontinum, seperti yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Garis Kontinum efektivitas Metode Penyuluhan Obrolan Sore

Berdasarkan Gambar 1 bahwa tingkat efektivitas metode penyuluhan obrolan sore dalam percepatan arus informasi pada petani padi sawah di Kecamatan Pantai Labu sebesar 54,8% yang dikategorikan sedang. Menurut [12] Efektivitas penyuluhan diukur melalui ketepatan sasaran, sosialisasi program, pencapaian tujuan, dan pengawasan program. Efektivitas penyuluhan adalah ukuran tingkat keberhasilan suatu kegiatan penyuluhan untuk mengubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani yang menjadi sasaran penyuluhan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa metode obrolan sore berarti dalam pencapaian tujuan program penyuluhan belum optimal. Petani dalam menerima materi penyuluhan cukup paham dan selanjutnya belum menerapkan pengetahuan yang dijelaskan dalam penyuluhan. Partisipasi petani juga dalam kegiatan penyuluhan tidak terlalu antusias. Adapun faktor penyebab kurang efektif penyuluhan dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu faktor kemampuan penyuluh pertanian, faktor petani sasaran penyuluhan, faktor materi dan metode penyuluhan, dan faktor lingkungan dan fasilitas.

Berdasarkan fakta di lapangan, metode penyuluhan obrolan sore memiliki tingkat efektivitas yang tergolong sedang. Metode obrolan sore merupakan dialog antara petani yang dilaksanakan pada sore hari dengan suasana akrab mengenai pengembangan usaha tani dan pembangunan pertanian. Metode ini cukup efektif dalam memenuhi kebutuhan informasi usahatani bagi sebagian petani, terutama karena suasana santai dan akrab yang mendukung penyampaian informasi. Namun, masih terdapat petani yang merasa informasi yang disampaikan belum sepenuhnya relevan atau mencukupi kebutuhan spesifik mereka. Ketidaksesuaian ini menjadi salah satu faktor yang membatasi efektivitas metode tersebut.

Waktu sore hari dipilih karena dianggap sebagai momen yang tepat bagi petani, mengingat para petani biasanya memiliki waktu luang setelah menyelesaikan aktivitas pertanian. Namun, durasi kegiatan yang relatif singkat dan kondisi fisik petani yang sudah lelah sering kali menghambat pemahaman informasi secara optimal. Kombinasi dari keterbatasan waktu dan kondisi ini membuat sebagian besar petani hanya mampu menyerap sebagian dari informasi yang

Jurnal Agrica Ekstensia
Info Artikel Received : 19 Januari 2025 Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
Revised : 24 Desember 2025 p-ISSN : 1978-5054
Accepted : 7 Mei 2026 e-ISSN : 2715-9493

diberikan, sehingga tidak semua materi penyuluhan dapat diterapkan dengan baik.

Selain itu, metode obrolan sore telah mendorong beberapa petani untuk lebih aktif berdiskusi selama kegiatan penyuluhan. Namun, keterlibatan aktif ini belum merata karena masih ada petani yang merasa kurang nyaman atau enggan berpartisipasi. Informasi yang diperoleh melalui metode ini juga hanya dirasakan bermanfaat oleh sebagian petani, sementara yang lain merasa materi yang diberikan kurang mendalam atau tidak sesuai dengan kondisi spesifik mereka. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif dan mendetail dalam penyampaian informasi.

Meskipun metode ini memiliki keunggulan dalam menciptakan suasana santai yang memudahkan pemahaman, masih terdapat beberapa kendala. Sebagian petani tidak selalu dapat hadir pada waktu sore hari karena kesibukan lain, sehingga penyampaian informasi tidak dapat diakses oleh semua peserta secara merata. Selain itu, efektivitas penyampaian informasi secara tepat waktu belum dirasakan optimal oleh seluruh petani, yang membuat manfaat sesi penyuluhan terasa terbatas bagi sebagian pihak. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa meskipun metode obrolan sore memiliki potensi, masih diperlukan upaya perbaikan untuk meningkatkan efektivitasnya secara keseluruhan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Metode Penyuluhan Obrolan Sore

Pada penelitian ini telah dikaji faktor-faktor pengalaman (X1), isi pesan (X2), frekuensi penyuluhan (X3), peran penyuluh (X4), pola komunikasi (X5), dan lingkungan sosial (X6) terhadap Tingkat efektifitas penyuluhan. Analisis regresi linear berganda untuk faktor-faktor yang mempengaruhi efektivtitas metode penyuluhan obrolan sore dalam percepatan informasi pada petani sawah di Kecamatan Pantai Labu disajikan pada Tabel 4.

Model regresi dapat diterangkan dengan menggunakan nilai koefisien determinasi (KD= R square × 100%). Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai R Square sebesar 0,926. Maka nilai koefisien determinasi yaitu 92,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X (pengalaman, isi pesan, frekuensi penyuluhan, peran penyuluh, pola komunikasi, dan lingkungn sosial) mampu menjelaskan variabel Y (efektivitas metode) sebesar 92,6%. Sedangkan sisanya sebesar 7,4% dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak dikaji pada penelitian ini. Adapun persamaan regresi linear berganda yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 0{,}401 + 0{,}754X_1 + 0{,}338X_2 + 0{,}601X_3 + 0{,}655X_4 + 0{,}274X_5 + 0{,}36X_6 + e \ldots \text{Pers (4)}$$

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

No	Variabel	Koefisien Regresi	thitung	Sig
1	Pengalaman	0,754	9,529	0,000
2	Isi Pesan	0,338	6,540	0,000
2	Frekuensi Penyuluhan	-0,601	-9,331	0,000
3	Peran Penyuluh	0,655	11,747	0,000
4	Pola Komunikasi	-0,274	-4,564	0,000
5	Lingkungan Sosial	0,36	0,665	0,508
R			0,962	
R Square			0,926	
Adjusted R Square			0,920	
Konstanta			0,401	
FTabel			2,22	
Fhitung			160,168	
tTabel			1,664	

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan Persamaan 4 tersebut, dapat diketahui nilai konstanta (α) adalah 0,401 dan bernilai positif terhadap variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pengalaman, isi pesan, frekuensi penyuluhan, peran penyuluh, pola komunikasi, dan lingkungan sosial nilainya adalah 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai efektivitas metode (Y) sebesar yaitu 0,401.

Nilai koefisien regresi variabel pengalaman (β_1) adalah 0,754 dan bernilai positif, yang berarti setiap variabel pengalaman naik 1 poin, maka efektivitas metode penyuluhan akan meningkat sebesar 0,754 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Semakin tinggi nilai tingkat pengalaman maka semakin tinggi efektivitas metode penyuluhan obrolan sore dalam percepatan arus informasi pada petani padi sawah. Koefisien regresi variabel isi pesan (β_2) adalah 0,338 dan bernilai positif, yang berarti setiap variabel isi pesan naik 1 poin, maka efektivitas metode penyuluhan akan meningkat sebesar 0,338 poin. Nilai koefisien regresi variabel frekuensi penyuluhan (β_3) adalah -0,601

Jurnal Agrica Ekstensia
Info Artikel Received : 19 Januari 2025 Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
Revised : 24 Desember 2025 p-ISSN : 1978-5054
Accepted : 7 Mei 2026 e-ISSN : 2715-9493

dan bernilai negatif, yang berarti setiap variabel frekuensi penyuluhan naik 1 poin, maka efektivitas metode penyuluhan akan menurun sebesar 0,601 poin. Nilai koefisien regresi variabel peran penyuluh (β_4) adalah 0,655 dan bernilai positif, yang berarti setiap variabel peran penyuluh naik 1 poin, maka efektivitas metode penyuluhan akan meningkat sebesar 0,655 poin. Nilai koefisien regresi variabel pola komunikasi (β_5) adalah -0,274 dan bernilai negatif, yang berarti setiap variabel pola komunikasi naik 1 poin, maka efektivitas metode penyuluhan akan menurun sebesar 0,274. terjadi hubungan negatif antara variabel tingkat pola komunikasi dengan efektivitas metode penyuluhan, semakin tinggi nilai tingkat pola komunikasi maka semakin rendah efektivitas metode penyuluhan obrolan sore dalam percepatan arus informasi pada petani padi sawah. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan sosial (β_6) adalah 0,36 dan bernilai positif, yang berarti setiap variabel lingkungan sosial turun 1 poin, maka efektivitas metode penyuluhan akan menurun sebesar 0,36 poin.

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai F_{hitung} (160,168) > F_{tabel} (2,22) dan nilai signifikansi 0,000 ≤ α 0,05 maka dapat dikatakan bahwa faktor-faktor efektivitas metode penyuluhan (pengalaman, isi pesan, frekuensi penyuluhan, peran penyuluh, pola komunikasi, dan lingkungan sosial) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas metode penyuluhan.

Uji Pengaruh Parsial (Uji t) Faktor Pengalaman (X1)

Berdasarkan hasil analisis uji pengaruh parsial (t) menunjukkan bahwa nilai koefisien t_{hitung} (9,529) > t_{Tabel} (1,664) dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,050 artinya faktor pengalaman berpengaruh secara nyata terhadap efektivitas penyuluhan obrolan sore. Menurut [13] dengan pengalaman yang dimiliki petani dalam praktik pertanian memberikan petani dasar pengetahuan yang kuat, memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan menerapkan informasi baru yang diterima selama sesi penyuluhan. Selain itu, menurut [14] petani dengan pengalaman yang luas dalam pertanian memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memahami dan mengatasi tantangan lokal, serta lebih siap menerima informasi baru yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan pertanian.

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, petani dengan pengalaman yang lebih banyak biasanya memiliki pengetahuan luas tentang praktik pertanian, seperti teknik bercocok tanam, manajemen hama, dan penggunaan pupuk. Pengetahuan ini membantu mereka lebih mudah memahami dan menerapkan informasi baru dari penyuluhan. Selain itu, petani berpengalaman cenderung lebih terbuka terhadap inovasi dan teknologi baru karena menyadari manfaatnya dalam meningkatkan hasil panen dan efisiensi kerja. Mereka juga lebih selektif dalam menerima informasi, sehingga bisa menilai relevansi dan manfaatnya dengan baik. Pengalaman ini memungkinkan mereka berbagi pengetahuan dengan petani lain di komunitas, mempercepat penyebaran informasi. Kepercayaan diri mereka dalam mengambil keputusan juga lebih tinggi, membuat mereka aktif berpartisipasi dalam penyuluhan dan yakin menerapkan rekomendasi yang diberikan.

Uji Pengaruh Parsial (Uji t) Faktor Isi Pesan (X2)

Berdasarkan hasil analisis uji pengaruh parsial (t) menunjukkan bahwa nilai koefisien t_{hitung} (6,540) > t_{Tabel} (1,664) dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,050 artinya faktor isi pesan berpengaruh secara sangat nyata terhadap efektivitas metode penyuluhan obrolan sore. Menurut [15] isi pesan yang jelas, ringkas, dan relevan sangat penting dalam komunikasi penyuluhan. Pesan yang disampaikan dengan cara yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat dan partisipasi penerima, serta mempermudah proses transfer pengetahuan. Selain itu menurut [16] menyatakan, bahwa penyuluhan yang efektif harus mencakup isi pesan yang relevan dan praktis, yang dapat langsung diterapkan oleh petani. Penggunaan contoh nyata dalam penyampaian pesan dapat membantu petani mengaitkan informasi baru dengan pengalaman mereka sendiri.

Isi pesan dalam penyuluhan obrolan sore sangat penting untuk mempercepat arus informasi kepada petani padi sawah di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Pesan yang jelas, relevan, dan mudah

Jurnal Agrica Ekstensia
Info Artikel Received : 19 Januari 2025 Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
Revised : 24 Desember 2025 p-ISSN : 1978-5054
Accepted : 7 Mei 2026 e-ISSN : 2715-9493

dipahami membantu petani menerima informasi yang berguna untuk praktik pertanian mereka. Isi pesan perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal petani agar dapat langsung diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Penyampaian pesan yang menarik dan interaktif juga dapat meningkatkan minat serta partisipasi petani dalam sesi penyuluhan. Contohnya, penggunaan studi kasus lokal dan contoh nyata memudahkan petani menghubungkan informasi baru dengan pengalaman mereka sendiri. Fakta menunjukkan bahwa ketika pesan mencakup solusi praktis, seperti pengendalian hama atau teknik irigasi efisien, petani lebih mudah menerima dan menerapkan informasi tersebut. Oleh karena itu, kualitas dan relevansi isi pesan sangat memengaruhi keberhasilan program penyuluhan dalam meningkatkan praktik pertanian petani padi sawah.

Uji Pengaruh Parsial (Uji t) Faktor Frekuensi Penyuluhan (X3)

Berdasarkan hasil analisis uji pengaruh parsial (t) menunjukkan bahwa nilai koefisien t_{hitung} (-9,331) > t_{Tabel} (1,664) dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,050 artinya faktor frekuensi penyuluhan berpengaruh secara nyata terhadap efektivitas metode penyuluhan obrolan sore. Menurut [17] frekuensi penyuluhan yang terlalu tinggi dapat menyebabkan kelelahan informasi di kalangan penerima. Ketika individu merasa kewalahan oleh jumlah informasi yang diterima, kemampuan mereka untuk menyaring, mengingat, dan menerapkan informasi tersebut dapat menurun. Selain itu, menurut [18] frekuensi penyuluhan yang optimal harus mempertimbang kan keseimbangan antara pemberian informasi yang cukup dan menghindari kejenuhan penerima. Penyuluhan yang terlalu sering dapat mengurangi efektivitas dengan mengurangi waktu untuk aplikasi dan penyesuaian praktis.

Frekuensi penyuluhan yang terlalu sering dapat berdampak negatif pada efektivitas metode obrolan sore dalam mempercepat arus informasi kepada petani padi di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Salah satu penyebab utamanya adalah kelelahan informasi. Ketika petani terus-menerus menerima banyak informasi, mereka bisa merasa kewalahan dan sulit menyaring serta mengingat hal-hal penting. Akibatnya, perhatian dan partisipasi aktif mereka dalam penyuluhan menurun. Selain itu, frekuensi yang terlalu tinggi dapat menimbulkan kejenuhan. Petani yang sering mengikuti penyuluhan mungkin merasa kegiatan ini menjadi beban tambahan yang mengganggu rutinitas kerja mereka, sehingga mengurangi minat untuk berpartisipasi dan menerapkan pengetahuan baru yang diberikan.

Uji Pengaruh Parsial (Uji t) Faktor Peran Penyuluh (X4)

Berdasarkan hasil analisis uji pengaruh parsial (t) menunjukkan bahwa nilai koefisien t_{hitung} (11,747) > t_{Tabel} (1,664) dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,050 artinya faktor peran penyuluh berpengaruh secara nyata terhadap efektivitas metode penyuluhan obrolan sore. Menurut [19] kemampuan komunikasi yang baik, empati, dan pengetahuan teknis yang kuat dari penyuluh sangat mempengaruhi efektivitas penyuluhan. Penyuluh yang efektif mampu membangun hubungan yang baik dengan petani, meningkatkan kepercayaan dan partisipasi aktif mereka dalam sesi penyuluhan. Penyuluh yang proaktif dalam memberikan umpan balik dan tindak lanjut memastikan bahwa petani dapat menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan benar. Selain itu, menurut [20] peran penyuluh sebagai edukator dalam diskusi kelompok juga penting untuk pertukaran pengalaman antar petani.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa Penyuluh yang memiliki kemampuan komunikasi, empati, dan pengetahuan teknis yang baik dapat menjalin hubungan lebih erat dengan petani. Hubungan ini meningkatkan kepercayaan petani terhadap informasi yang diberikan dan mendorong partisipasi aktif dalam penyuluhan. Penyuluh yang efektif mampu memahami kebutuhan petani dan menyesuaikan materi penyuluhan agar sesuai dengan kondisi dan tantangan lokal. Selain itu, penyuluh yang proaktif memberikan umpan balik dan tindak lanjut setelah penyuluhan, sehingga petani dapat menerapkan pengetahuan dengan tepat. Penyuluh juga berperan sebagai fasilitator diskusi kelompok, mendorong petani saling berbagi pengalaman untuk memperkaya pemahaman dan praktik mereka. Dengan memantau dan mengevaluasi hasil penerapan teknik baru oleh petani, penyuluh memberikan dukungan berkelanjutan yang penting untuk keberhasilan jangka panjang.

Jurnal Agrica Ekstensia
Info Artikel Received : 19 Januari 2025 Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
Revised : 24 Desember 2025 p-ISSN : 1978-5054
Accepted : 7 Mei 2026 e-ISSN : 2715-9493

Uji Pengaruh Parsial (Uji t) Faktor Pola Komunikasi (X5)

Berdasarkan hasil analisis uji pengaruh parsial (t) menunjukkan bahwa nilai koefisien t_{hitung} (-4,564) > t_{Tabel} (1,664) dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,050 artinya faktor pola komunikasi berpengaruh secara nyata terhadap efektivitas metode penyuluhan obrolan sore. Menurut hasil penelitian [21] yang menyatakan bahwa Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian dapat meningkatkan Keterampilan Petani di Desa Kanonang II Kecamatan Kawangkoan. Alasannya melalui pola komunikasi dua arah dan multi arah yang tertata rapi dan kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan secara teratur oleh penyuluh membuat petani lebih mudah memahami materi penyuluhan yang disampaikan. Komunikasi yang tidak efektif, terutama yang bersifat satu arah, dapat menghambat partisipasi aktif dan pemahaman penerima. Penyuluhan yang berhasil harus melibatkan interaksi dua arah dan partisipasi aktif dari petani untuk memastikan bahwa informasi dipahami dan diterapkan dengan baik. Selain itu, menurut [22] pola komunikasi yang tidak adaptif dan terlalu formal dapat menciptakan jarak antara penyuluh dan petani, mengurangi efektivitas penyuluhan. Penyuluh harus mampu menyesuaikan pendekatan mereka dengan latar belakang dan tingkat pemahaman petani.

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan bahwa, pola komunikasi yang tidak efektif dapat memberikan dampak negatif terhadap efektivitas metode penyuluhan obrolan sore dalam percepatan arus informasi pada petani padi sawah di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Salah satu masalah utama yang sering terjadi adalah kurangnya interaksi dua arah. Jika penyuluh cenderung menggunakan pendekatan satu arah di mana mereka hanya memberikan informasi tanpa melibatkan petani dalam dialog atau diskusi, petani akan merasa kurang terlibat. Pola komunikasi yang didominasi oleh monolog ini dapat menyebabkan informasi yang disampaikan tidak direspon dengan baik oleh petani, sehingga penerimaan dan pemahaman mereka terhadap materi menjadi rendah.

Selain itu, jika penyuluhan tidak mempertimbangkan perbedaan tingkat pemahaman dan latar belakang petani, informasi yang disampaikan bisa menjadi tidak relevan atau sulit dimengerti. Penggunaan istilah teknis atau konsep rumit tanpa penjelasan memadai dapat membuat petani bingung dan tidak yakin cara menerapkannya dalam praktik sehari-hari. Pola komunikasi yang tidak adaptif ini dapat menurunkan minat petani dan partisipasi mereka dalam sesi penyuluhan berikutnya. Selain itu, komunikasi yang terlalu formal dapat menciptakan jarak antara penyuluh dan petani, membuat suasana menjadi kaku dan tidak nyaman. Akibatnya, petani enggan berbicara atau mengajukan pertanyaan, sehingga banyak masalah dan kebutuhan mereka tidak terungkap. Kurangnya komunikasi yang personal dan akrab juga membuat petani merasa tidak diperhatikan, yang pada akhirnya menurunkan motivasi mereka untuk mengikuti dan menerapkan informasi yang diberikan.

Uji Pengaruh Parsial (Uji t) Faktor Lingkungan Sosial(X6)

Berdasarkan hasil analisis uji pengaruh parsial (t) menunjukkan bahwa nilai koefisien t_{hitung} (0,665) < t_{Tabel} (1,664) dengan tingkat signifikan 0,508 > 0,050 artinya faktor lingkungan sosial tidak berpengaruh secara nyata terhadap efektivitas metode penyuluhan obrolan sore. Menurut [23] efektivitas penyuluhan pertanian tidak hanya tergantung pada interaksi sosial di dalam komunitas, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan penyuluh dalam menyampaikan informasi yang tepat, serta akses petani terhadap teknologi informasi dan komunikasi.

Lingkungan sosial yang tidak berpengaruh terhadap efektivitas metode penyuluhan obrolan sore pada petani padi sawah di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, dapat dimengerti dari beberapa faktor. Jika para petani dalam suatu komunitas sudah memiliki pengetahuan dan praktik yang serupa, interaksi sosial di antara mereka mungkin tidak memberikan banyak informasi baru. Petani biasanya sudah cukup memahami tanpa harus bergantung pada diskusi informal untuk mendapatkan pengetahuan tambahan. Selain itu, dengan adanya akses ke sumber informasi seperti media, internet, atau lembaga penyuluhan, petani cenderung lebih memilih mencari informasi dari sumber-sumber tersebut. Jika interaksi sosial di komunitas lebih sering membahas kegiatan non-pertanian, seperti acara sosial atau keagamaan, topik pertanian mungkin jarang dibicarakan.

Info Artikel Received : 19 Januari 2025
Revised : 24 Desember 2025
Accepted : 7 Mei 2026
Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
p-ISSN : 1978-5054
e-ISSN : 2715-9493

Dalam situasi ini, efektivitas penyuluhan lebih bergantung pada kualitas penyampaian informasi oleh penyuluh dan relevansi materi yang diberikan, bukan pada interaksi sosial di komunitas petani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat efektivitas metode penyuluhan obrolan sore dalam percepatan arus informasi pada petani padi sawah di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang berada pada ketegori sedang dengan nilai sebesar 54,8%;
2. Secara Simultan, faktor-faktor pengalaman, isi pesan, frekuensi penyuluhan, peran penyuluh, pola komunikasi, dan lingkungan sosial secara simultan mempengaruhi efektivitas metode penyuluhan obrolan sore dalam percepatan arus informasi pada petani padi sawah di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang;
3. Sedangkan secara parsial, faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap efektivitas metode penyuluhan obrolan sore dalam percepatan arus informasi pada petani padi sawah adalah faktor pengalaman (X1), isi pesan (X2), frekuensi penyuluhan (X3), peran penyuluh (X4) dan pola komunikasi (X5), sedangkan faktor lingkungan sosial tidak berpengaruh nyata.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Republik Indonesia. 2006. *Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan*. Jakarta.

[2] Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 467 Hal.

[3] Republik Indonesia. *Permentan Nomor 52 tahun 2009 tentang Metode Penyuluhan Pertanian*. Jakarta

[4] BPS Deli Serdang. 2023. *Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka 2023*. 485 Halaman.

[5] Mardiyanto, TC,, Samijan, Nurlaily, R. 2020. Efektivitas Metode Penyuluhan dalam Desiminasi Budidaya Bawang Putih Ramah Lingkungan di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Triton*, Vol. **11**(1),45–57.

[6] Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

[7] Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta

[8] Margawati, E, Lestari, E, Sugihardjo. 2020. Motivasi petani dalam budidaya tanaman jagung manis di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, Vol. **1**(2): 174-184

[9] Melaelika, A, Fitrianti, W. 2024. Analisis curahan tenaga kerja pria dan wanita dalam usahatani hortikultura di lahan gambut. *Holistic: Journal of Tropical Agriculture Sciences*, Vol. **1**(2): 126–137

[10] Gusti, IM, Gayatri, S, Prasetyo, AS. 2021. Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan Dan Lama Bertani Terhadap Pengetahuan Petani Tentang Manfaat Dan Cara Penggunaan Kartu Tani Di Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, Vol.**19**(2): 209-221.

[11] Mardiasmo, MBA 2021. *Akuntansi Sektor Publik-Edisi Terbaru*. Penerbit Andi.

[12] Nabila, Y, Suparman, S, Junaidi, J. 2024. Tingkat Efektivitas Penyuluhan Pertanian untuk Pengembangan Usahatani Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. ***7***(1): 1021-1028

[13] Ramadhana, YD, Subekti, S. 2021. Pemanfaatan Metode Penyuluhan Pertanian oleh Petani Cabai Merah. *Jurnal Kirana*, Vol. **2**(2):113-133

[14] Anastasya, G, Massyat, M, Syaeba, M. 2021. Pola Komunikasi Organisasi Balai Penyuluh Pertanian dalam Upaya Penyebaran Informasi Pertanian di Desa Buntubuda Kelurahan Mamasa, Kecamatan Mamasa. *Journal Peqguruang*, Vol. **3**(2): 559-567

[15] Menungsa, AS. 2023. Analisis Pemanfaatan Media Massa Dalam Penyebaran Pesan Pembangunan Pertanian (Studi Pada Kantor Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kabupaten Konawe). *Journal of Social and Economics Research*, Vol. **5**(1): 271-279

[16] Gusmadevi, W, Hendrita, V. 2024.

Info Artikel Received : 19 Januari 2025
Revised : 24 Desember 2025
Accepted : 7 Mei 2026
Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
p-ISSN : 1978-5054
e-ISSN : 2715-9493

Analisis Penggunaan Metode Dan Media Dalam Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian (Studi Kasus: Kelompok Tani Sepakat Bersama). *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, Vol. **9**(1): 76-87

[17] Pilang, MS, Pakanyamong, AAK, Enteding, T, Rustiawati, Y. 2023. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pendapatan Usahatani Ubi Banggai Di Desa Alul Kecamatan Bulagi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian*, Vol.**3**(3): 372-379.

[18] Abdullah, AA, Dwi, R, Muhammad, AP, Rafiq, RS, Jihan, K. 2020. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Meningkatkan Partisipasi Petani di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, Vol.**5**(1): 38-44

[19] Ariana, S, Sundari, RS, Umbara, DS. 2021. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Hasil Produksi Padi Sawah di Desa Cibuniasih Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, Vol. **7**(2): 1474-1487

[20] Jandu, I, Bahal, R, Cordanis, AP. 2023. Efektivitas Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Kelompok Tani Kopi Desa Tengku Manggarai Barat. *Jurnal Agristan*, Vol. **5**(2): 354-367

[21] Lumintang, ET, Warouw, DMD, Walelen, GJ. 2023. Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian dalam meningkatkan Keterampilan Petani di desa Kanonang II Kecamatan.Kawangkoan. *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*, Vol. **5** (1)

[22] Pakpahan, TE, Siregar, AZ, Sitanggang, TI. 2023. Pemanfaatan Cyber Extension oleh Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Deli Serdang. *Paradigma Agribisnis*, Vol. **5**(2): 138-151

[23] Yanfika, H, Gitosaputro, S, Rangga, KK, Safitri, Y. 2025. Tingkat Efektivitas Penyuluh dalam Meningkatkan Keterampilan Petani Sayuran yang Ramah Lingkungan dalam Mendukung Ketahanan Pangan. *Jurnal Penyuluhan*, Vol. **21** (01): 62-73